

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN ŞARAF
MENGUNAKAN KITAB AMŞILAH AL-TAŞRIF
KARYA K.H. KHUDORI TABRI AS-SIMBANGI
DI KELAS VII MTS SALAFIYAH SIMBANGKULON II
PEKALONGAN**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



Oleh

**Zulia Azizah
2221018**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
TAHUN 2025**

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN ŞARAF
MENGUNAKAN KITAB AMŞILAH AL-TAŞRIF
KARYA K.H. KHUDORI TABRI AS-SIMBANGI
DI KELAS VII MTS SALAFIYAH SIMBANGKULON II
PEKALONGAN**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



Oleh

**Zulia Azizah
2221018**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
TAHUN 2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Zulia Azizah

NIM : 2221018

Prodi : Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi yang berjudul **“PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN ŞARAF MENGGUNAKAN KITAB AMŞILAH AL-TAŞRIF KARYA K.H. KHUDORI TABRI AS-SIMBANGI DI KELAS VII MTS SALAFIYAH SIMBANGKULON II PEKALONGAN”** ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan yang melanggar etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila skripsi ini terbukti ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan, maka saya secara pribadi bersedia menerima sanksi hukum yang dijatuhkan.

Demikian pernyataan ini, saya buat dengan sebenar benarnya.

Pekalongan, 17 Februari 2025

Yang membuat pernyataan,



ZULIA AZIZAH

NIM. 2221018

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi
Sdri. Zulia Azizah

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

c/q. Ketua Program Study Pendidikan Bahasa Arab

di pekalongan

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Setelah melakukan penelitian, bimbingan dan koreksi naskah skripsi saudara :

Nama : Zulia Azizah

NIM : 2221018

Prodi : Pendidikan Bahasa Arab

Judul : Problematika Pembelajaran *ṣaraf* dengan Menggunakan Kitab *Amsilah Al-taṣrif* Karya K.H Khudori Tabri As-Simbangi di Kelas VII MTS Salafiyah Simbangkulon II

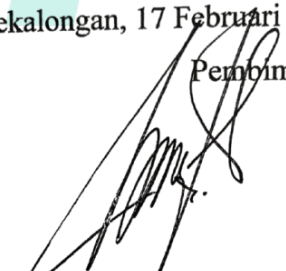
Saya menilai bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb

Pekalongan, 17 Februari 2025

Pembimbing


Akhmad Afa Syukron, M.Pd.

NIP:1994112020121013



PENGESAHAN

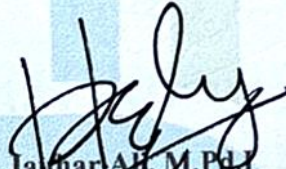
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H Abdurrahman Wahid
Pekalongan mengesahkan naskah skripsi saudara:

Nama : ZULIA AZIZAH
NIM : 2221018
Judul Skripsi : **PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN SARAF
MENGUNAKAN KITAB AMSILAH AL-TASRIF
KARYA K.H. KHUDORI TABRI AS-SIMBANGI DI
KELAS VII MTS SALAFIYAH SIMBANGKULON II
PEKALONGAN**

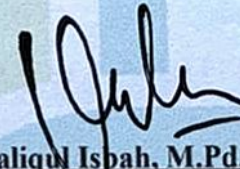
telah diujikan pada hari Selasa tanggal 11 Maret 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Dewan Penguji,

Penguji I


Jajhar Ah, M.Pd.
NIP. 19790415201608D1005

Penguji II



Faliqul Isbah, M.Pd.
NIP. 198706052020121015

Pekalongan, 14 Maret 2025

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




H. Moh. Sugeng Solehuddin, M.Ag.
19730112 200003 1 001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan disertasi ini adalah Pedoman transliterasi yang merupakan hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor : 0543b/U/1987. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan literasinya dengan huruf latin:

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	Es dan ye
ص	Šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	`	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
ه	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostof
ي	Ya	y	Ye

2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
أ = a		أ = ā
إ = i	أ ي = ai	إ ي = ī
أ = u	أ و = au	أ و = ū

3. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu: ta marbūṭah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan ta marbūṭah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbūṭah itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

مَرَأَةٌ جَمِيلَةٌ ditulis *mar'atunjamīlah*

فَاطِمَةٌ ditulis *fātimah*

4. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...إ...آ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إ...إِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...ؤ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla

- رَمَى ramā

- يَقُولُ yaqūlu

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau tasydīd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydīd dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

نَزَّلَ ditulis *nazzala*

6. Kata sandang

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس dibaca *asy-syamsu*

الرجل dibaca *ar-rojulu*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sebarang.

7. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/

Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm

- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

8. Huruf Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

شيئ dibaca *syai`un*

امرت dibaca *umirtu*

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

It may be painful now, but it will pass. Because,

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya setelah kesulitan pasti ada kemudahan”

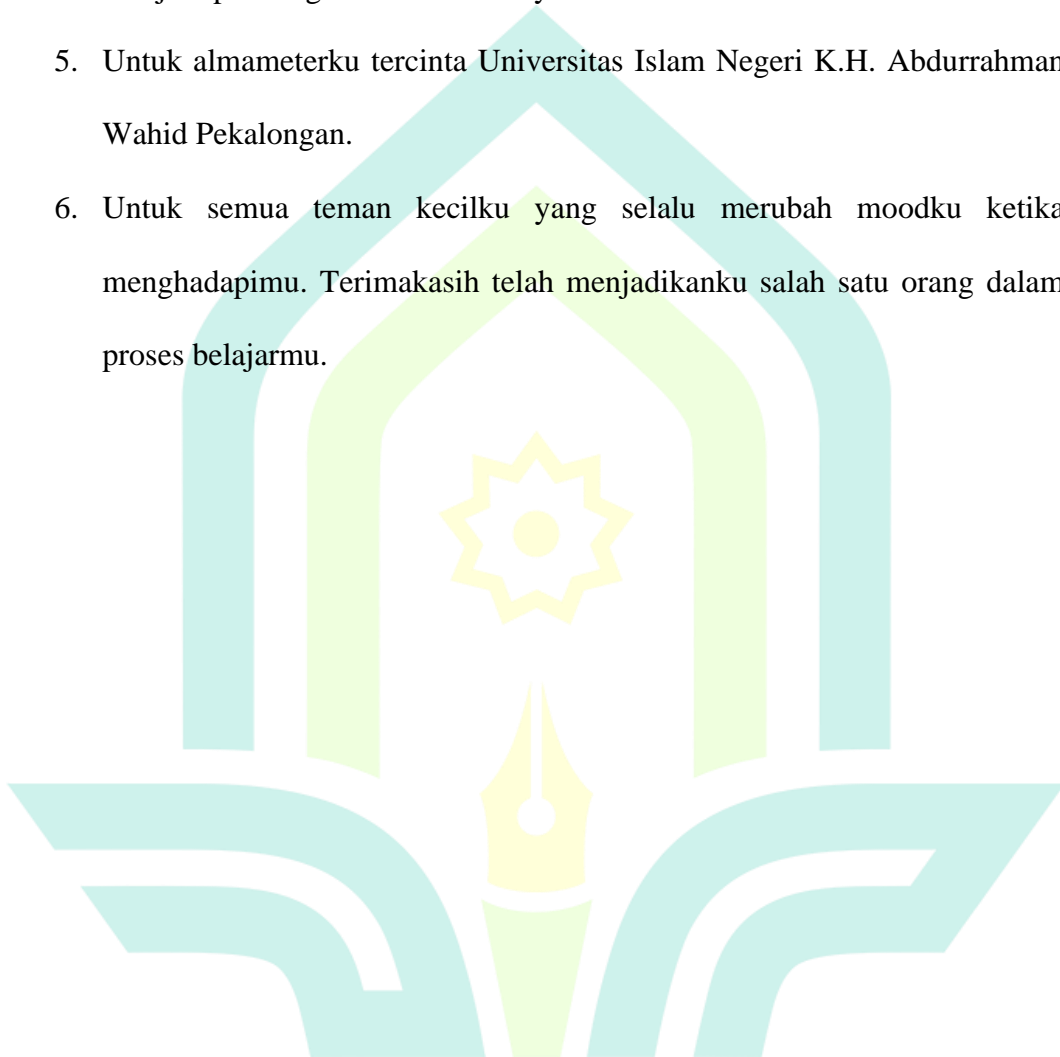
(Q.S Al-Insyirah: 6)

PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, atas petunjuk dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta Salam tetap tercurah limpahkan kepada junjungan Semesta Alam nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, pengikutnya hingga yaumul qiyamah. Dengan dukungan yang telah memberikan semangat yang luar biasa dan doanya, sebagai rasa cinta dan kasih skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Yang tercinta kedua orang tua saya Bapak Abdul Aziz dan Ibu Zulaikha yang senantiasa memberi kasih sayang dan pengorbanan tanpa diminta. Tanpa doa dan dukungan dari mereka saya bukanlah apa-apa. Semoga Allah selalu memberi rahmat, ridho dan perlindungan bagi keduanya.
2. Untuk diriku sendiri Zulia Azizah, terimakasih telah bertahan disegala badai yang menerjang, kamu hebat dengan versi dirimu sendiri. Teruslah berjuang dan berusaha, sesekali males juga gapapa.
3. Untuk adik-adikku tercinta Mita, Najia terutama Anindita yang selalu menjadi pelampasan dikala suka, duka dan menjadi pelipurlara.

4. Untuk keluarga besar Griya Santri Mahabbah terutama Bapak K.H. Arif Chasanul Muna Lc, MA. dan Ibu Umi Rosyidah beserta keluarga. Serta teman-teman angkatan pertama yang telah menemani dan mewarnai masa-masa maba hingga wisuda. Terutama Mba Evi, Ratna, Umi dan Nela yang menjadi pendengar setia dikala saya membutuhkan teman cerita.
5. Untuk almameterku tercinta Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
6. Untuk semua teman kecilku yang selalu merubah moodku ketika menghadapimu. Terimakasih telah menjadikanku salah satu orang dalam proses belajarmu.



ABSTRAK

Azizah, Zulia. 2025. "Problematika Pembelajaran şaraf Menggunakan Kitab Amsilah Al-taşrif Karya K.H Khudori Tabri As-Simbangi di Kelas VII MTS Salafiyah Simbangkulon II". *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. FTIK UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing: Akhmad Aufa Syukron. M.Pd.

Kata kunci: Problematika, Pembelajaran, şaraf, Kitab Amsilah Al-taşrif.

Penelitian ini dilatarbekalangi dari problematika yang terjadi dalam pembelajaran şaraf menggunakan kitab Amsilah Al-taşrif yang dikarang oleh K.H Khudori Tabri As-Simbangi. Kitab Amsilah Al-taşrif merupakan kitab şaraf yang dikarang menggunakan bahasa Arab pegon yang menjadikan peserta didik mengalami kesulitan karena latar belakang yang berbeda. Di kelas VII terdapat peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam mentaşrifkan sebuah kalimat.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: 1) bagaimana problematika pembelajaran şaraf Menggunakan Kitab Amsilah Al-taşrif Karya K.H Khudori Tabri As-Simbangi di Kelas VII MTS Salafiyah Simbangkulon II? Dan 2) bagaimana solusi untuk mengatasi problematika pembelajaran şaraf Menggunakan Kitab Amsilah Al-taşrif Karya K.H Khudori Tabri As-Simbangi di Kelas VII MTS Salafiyah Simbangkulon II? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: 1) mendeskripsikan problematika pembelajaran şaraf menggunakan kitab Amsilah Al-taşrif karya K.H Khudori Tabri As-Simbangi di Kelas VII MTs Salafiyah Simbangkulon II Pekalongan. 2) mendeskripsikan solusi dari problematika dalam pembelajaran şaraf dengan menggunakan kitab Amsilah Al-taşrif karya K.H Khudori Tabri As-Simbangi di Kelas VII MTs Salafiyah Simbangkulon II Pekalongan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field reserch*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan data model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika pembelajaran şaraf Menggunakan Kitab Amsilah Al-taşrif Karya K.H Khudori Tabri As-Simbangi di Kelas VII MTS Salafiyah Simbangkulon II Pekalongan dapat disimpulkan bahwa, permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran dapat berupa dari tujuan pembelajaran, strategi, metode maupun evaluasi pembelajaran itu sendiri. Selain probelematika tersebut terdapat juga problematika linguistik dan nonlinguistik. Upaya dalam mengatasi problematika tersebut yaitu menambah jam pembelajran, menggunakan metode yang unik, mencatat point penting dan mengulang kembali materi yang sudah dipelajari.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat-Nya. Berkat karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Problematika Pembelajaran saraf Menggunakan Kitab Amsilah Al-taṣrif Karya K.H Khudori Tabri As-Simbangdi di Kelas VII MTS Salafiyah Simbangkulon II”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Pendidikan Bahasa Arab FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda nabi agung Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa pelita bagi seluruh umat manusia dan semoga kelak kita mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir nanti, Amin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan. Bimbingan dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menempuh studi di UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Sugeng Solehuddin, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

3. Bapak Dr. H. Ali Burhan, M.A. selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Akhmad Aufa Syukron, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa memotivasi, memberi saran dan membimbing saya dengan sabar dalam menyelesaikan skripsi.
5. Bapak Dr. Taufiqur Rahman M.Sy selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada penulis selama masa studi.
6. Seluruh dosen dan staf Prodi Pendidikan Bahasa Arab UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang selalu membantu, memberikan ilmunya dan membimbing dengan penuh dedikasi.
7. Seluruh pihak MTs Salafiyah Simbangkulon II yang telah memberikan izin dan membantu peneliti dalam menyusun skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan Evi Sephiana, Rossa Riska Amelia, Arnita Fazia, Nela Aizatur Rofiqoh, Ratna Juwita dan Umi Hanifah yang senantiasa membantu dan memberi motivasi.
9. Teman-teman PBA angkatan 2021 yang tak mungkin penulis sebut satu persatu yang selalu memberi do'a, motivasi dan semangat. Terimakasih untuk kerja samanya selama ini.
10. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyusunan skripsi ini, yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Pekalongan, 17 Februari 2025

Yang membuat pernyataan,


ZULIA AZIZAH
2221018

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	ix
ABSTRAK.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Pembatasan Masalah.....	4
1.4 Rumusan Masalah.....	4
1.5 Tujuan Penelitian.....	5
1.6 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II	7
LANDASAN TEORI	7
2.1 Deskripsi Teori.....	7
2.1.1 Problematika Pembelajaran.....	7
2.1.2 Ilmu Saraf.....	11
2.1.3 Model -Model Pembelajaran Ilmu Saraf.....	12
2.1.4 Problematika Pembelajaran Saraf.....	13
2.1.5 Kitab Saraf.....	17
2.2 Kajian Penelitian yang Relevan.....	19

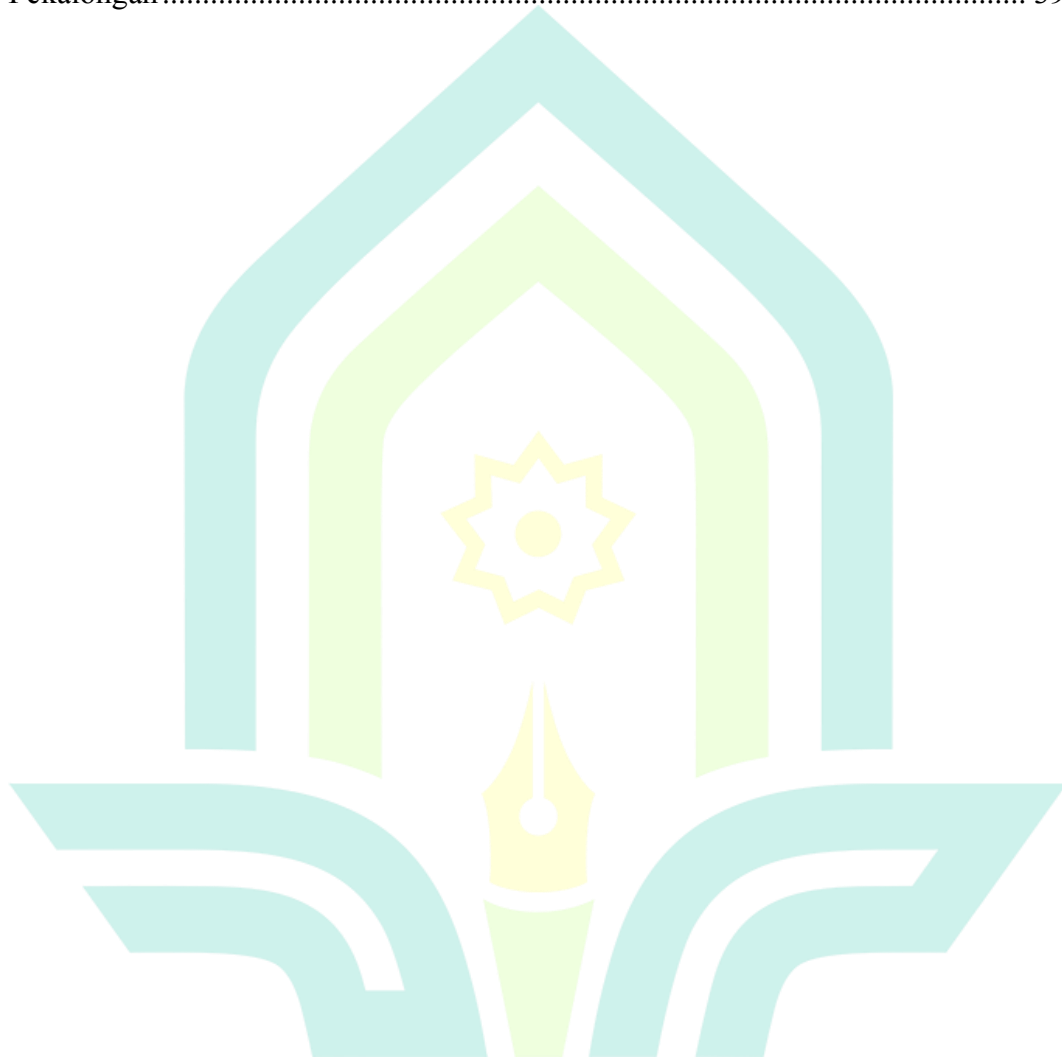
2.3 Kerangka Berpikir	22
BAB III	24
METODE PENELITIAN	24
3.1 Desain Penelitian.....	24
3.2 Fokus Penelitian.....	25
3.2.1 Subjek Penelitian.....	25
3.2.2 Objek Penelitian	25
3.2.3 Waktu Penelitian	25
3.2.4 Lokasi Penelitian	25
3.3 Data dan Sumber Data	25
3.3.1 Sumber Data Primer	26
3.3.2 Sumber Data Sekunder.....	26
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.4.1 Metode Observasi.....	26
3.4.2 Metode Wawancara.....	27
3.4.3 Dokumentasi.....	27
3.5 Teknik Keabsahan Data	28
3.6 Teknik Analisis Data	30
3.6.1 Reduksi Data	30
3.6.2 Penyajian Data.....	30
3.6.3 Penarikan Kesimpulan.....	31
BAB IV	32
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
4.1 Hasil Penelitian.....	32
4.1.1 Gambaran umum MTs Salafiyah Simbang Kulon II Pekalongan.....	32
4.1.2 Proses Pembelajaran saraf Menggunakan Kitab Amsilah Al-tasrif Karya K.H Khudori Tabri As-Simbangi di Kelas VII MTS Salafiyah Simbangkulon II	43
4.1.3 Problematika Pembelajaran saraf Menggunakan Kitab Amsilah Al-tasrif Karya K.H Khudori Tabri As-Simbangi di Kelas VII MTS Salafiyah Simbangkulon II	43

4.1.4 Upaya dalam mengatasi problematika pembelajaran saraf menggunakan kitab Amsilah al-tasrif karya K.H Khudori Tabri As-Simbangi	49
4.2 Pembahasan	55
4.2.1 Analisis Problematika Pembelajaran Saraf dengan Menggunakan Kitab Amsilah Al-tasrif Karya K.H Khudori Tabri As-Simbangi di Kelas VII MTS Salafiyah Simbangkulon II	55
4.2.2 Analisis Upaya Untuk Mengatasi Problematika Pembelajaran Ilmu Şaraf dengan Menggunakan Kitab Amsilah Al-tasrif Karya K.H Khudori Tabri As-Simbangi di Kelas VII MTS Salafiyah Simbangkulon II.....	61
BAB V	69
PENUTUP	69
5.1 Kesimpulan.....	69
5.2 Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Peserta Didik MTs Salafiyah Simbangkulon II Pekalongan	37
Tabel 3.2 Data Guru MTs Salafiyah Simbangkulon II Pekalongan.....	38
Tabel 3.3 Data Sarana dan Prasarana MTs Salafiyah Simbangkulon II Pekalongan	39



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Ijin Observasi

Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 3 Instrumen Wawancara

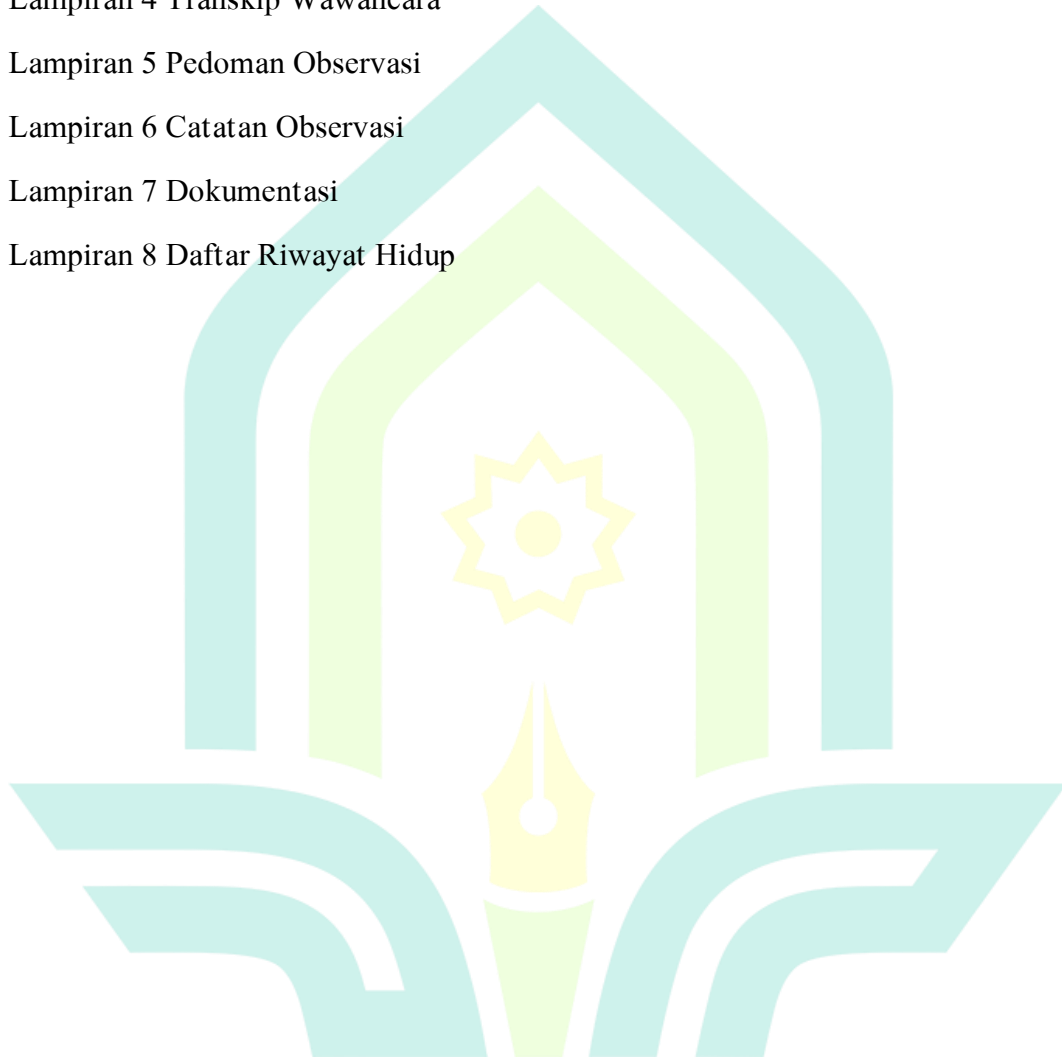
Lampiran 4 Transkrip Wawancara

Lampiran 5 Pedoman Observasi

Lampiran 6 Catatan Observasi

Lampiran 7 Dokumentasi

Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penguasaan gramatikal bahasa Arab sangat penting bagi pelajar yang mendalami ilmu bahasa Arab dengan tujuan agar para pelajar dapat memahami susunan kalimat berbahasa Arab. Maka dari itu, para pelajar seharusnya memiliki pemahaman tentang gramatikal bahasa Arab yang mumpuni dengan tujuan agar mempermudah dalam mendalami ilmu bahasa Arab. Penguasaan gramatikal bahasa Arab sendiri dapat diperoleh dengan mempelajari ilmu *şaraf*.

Ilmu *şaraf* merupakan perubahan asal kalimat pada beberapa kalimat lain untuk mencapai arti yang diinginkan dan hanya bisa diketahui dengan perubahan tersebut (Busyro, 2015). Ilmu *şaraf* sangat penting dalam mempelajari tata bahasa Arab karena menjadi acuan untuk mengetahui bentuk kalimat baik dari *mufrot*, *tasniyah* maupun *jamaknya*. Adapun yang dibahas dalam *şaraf* adalah *isim-isim* yang dapat berubah-ubah dan *fi'il -fi'il mutasorif* (dapat ditasrif).

Hambatan yang terjadi dalam pembelajaran *şaraf* hendaklah tidak dijadikan alasan untuk tidak mempelajarinya. Pada dasarnya dalam mempelajari *şaraf*, yang dibutuhkan oleh peserta didik adalah kemauan keras serta antusias yang tinggi untuk mempelajari hal-hal yang ada dalam ilmu *şaraf*.

Kebanyakan peserta didik belum bisa memahami ilmu saraf dengan baik disebabkan kurangnya perhatian di dalam belajar, kurangnya latihan, dan kurangnya minat peserta didik.

Pembelajaran saraf dapat lebih mudah bagi peserta didik yang sudah memiliki sedikit pengetahuan bahasa Arab, tetapi akan lebih sulit bagi peserta didik yang tidak memiliki banyak pengalaman bahasa Arab. Dalam mempelajari gramatikal bahasa Arab terutama saraf pasti akan mengalami kesulitan, dimana kesulitan tersebut dapat diminimalisir jika peserta didik memiliki keinginan yang kuat untuk mempelajarinya (Yunisa, 2022).

Dalam mempelajari ilmu saraf, seseorang pasti akan menemukan problem atau masalah. Problem di sini maksudnya berupa sesuatu yang mengandung masalah atau kesulitan yang dihadapi, penghalang tercapainya suatu tujuan atau hal-hal yang menimbulkan masalah yang belum bisa terpecahkan permasalahannya. Sedangkan masalah itu sendiri ialah sebuah persoalan yang harus segera diselesaikan, bisa dikatakan masalah membutuhkan solusi perbaikan agar tidak menghambat proses tercapainya suatu tujuan.

MTs Salafiyah Simbangkulon merupakan sekolah tingkat menengah pertama yang terletak di Jalan K.H Abdul Hadi Kecamatan Buaran, Kabupaten Pekalongan. Madrasah ini dibawah naungan yayasan salafiyah Simbangkulon. Madrasah ini merupakan salah satu sekolah formal yang menyeimbangkan antara pendidikan agama dan pendidikan umum. Adapun dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di MTs Salafiyah Simbangkulon II kelas VII dengan jumlah per kelas 48 peserta didik. Dari 48 peserta didik, 25 anak diantaranya memiliki pemahaman yang

baik dalam ilmu saraf. Sedangkan 23 diantaranya kurang memahami ilmu saraf dengan baik dikarenakan kurang menguasai hafalan dan latarbelakang yang berbeda dari setiap peserta didik (wawancara dengan Abdul Fattah, 27 Mei 2024).

Proses pembelajaran saraf di MTs Salafiyah Simbangkulon II yaitu menggunakan kitab amsilah al-taṣrif karya K.H Khudori Tabri As-Simbangi. Kitab amsilah al-taṣrif merupakan kitab yang menerangkan tentang perubahan asal kata kepada bentuk lain untuk mencapai arti yang dikehendaki yang hanya bisa tercapai dengan adanya perubahan (Busyro, 2015). Selain mengkaji mengenai perubahan kata dalam bahasa Arab, di dalam kitab amsilah al-taṣrif ini terdapat keterangan makna yang menggunakan arab pegon. Namun, melalui pengamatan yang peneliti lakukan dalam pembelajaran saraf di MTs Salafiyah Simbangkulon II, dalam proses pembelajarannya masih terdapat permasalahan yang terjadi, terlihat dari beberapa peserta didik yaitu, kurangnya minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran saraf, rendahnya pengetahuan peserta didik terhadap saraf bahkan untuk pengetahuan yang dasar sekalipun, kurangnya penguasaan hafalan peserta didik serta latar belakang peserta didik yang berbeda menjadi problematika dalam pembelajaran saraf. Sehingga banyak di antara peserta didik yang bermasalah tersebut menjadi malas dan kurang memperhatikan ketika pendidik mengajar di kelas. Selain itu, waktu yang terbatas saat pembelajaran juga menjadi problematika dalam memahamkan materi ke peserta didik (wawancara dengan Abdul Fattah, 27 Mei 2024). Hal ini menjadikan peneliti tertarik untuk mendalami lebih dalam masalah tersebut, peneliti ingin mencari tahu lebih dalam bagaimana proses

pembelajaran şaraf menggunakan kitab amsilah al-taşrif karya K.H Khudori Tabri di kelas VII MTs Simbangkulon.

Dari latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran ilmu şaraf dengan judul “Problematika Pembelajaran şaraf Menggunakan Kitab Amsilah Al-taşrif Karya K.H Khudori Tabri As-Simbangi di Kelas VII MTS Salafiyah Simbangkulon II Pekalongan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang tersebut dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Perbedaan latar belakang dan karakteristik peserta didik
2. Peserta didik kesulitan dalam memahami perubahan dhomir
3. Kurangnya alokasi waktu pembelajaran
4. Masih banyak yang salah mentaşrif suatu kalimat.

1.3 Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah yang ada dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada problematika pembelajaran şaraf menggunakan kitab amsilah al-taşrif karya K.H Khudori Tabri As-Simbangi secara keseluruhan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang akan peneliti kaji sebagai berikut:

1. Bagaimana problematika pembelajaran şaraf menggunakan kitab Amsilah Al-taşrif karya K.H Khudori Tabri As-Simbangi di Kelas VII MTs Salafiyah Simbangkulon II Pekalongan?

2. Bagaimana solusi untuk mengatasi problematika pembelajaran saraf menggunakan kitab Amsilah Al-taṣrif karya K.H Khudori Tabri As-Simbangi di kelas VII MTs Salafiyah Simbangkulon II Pekalongan?

1.5 Tujuan Penelitian

Melihat dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan problematika pembelajaran saraf menggunakan kitab Amsilah Al-taṣrif karya K.H Khudori Tabri As-Simbangi di Kelas VII MTs Salafiyah Simbangkulon II Pekalongan.
2. Mendeskripsikan solusi dari problematika dalam pembelajaran saraf dengan menggunakan kitab Amsilah Al-taṣrif karya K.H Khudori Tabri As-Simbangi di Kelas VII MTs Salafiyah Simbangkulon II Pekalongan.

1.6 Manfaat Penelitian

Berikut manfaat yang diharapkan oleh peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan dan referensi ilmiah mengenai pembelajaran saraf menggunakan kitab Amsilah Al-taṣrif Karya K.H Khudori Tabri As-Simbangi di Kelas VII MTs Salafiyah Simbangkulon II Pekalongan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan bisa membantu pendidik dalam mengatasi kesulitan-kesulitan dan solusi dalam pembelajaran şaraf menggunakan kitab Amsilah Al-taşrif Karya K.H Khudori Tabri.

b. Bagi Peserta Didik

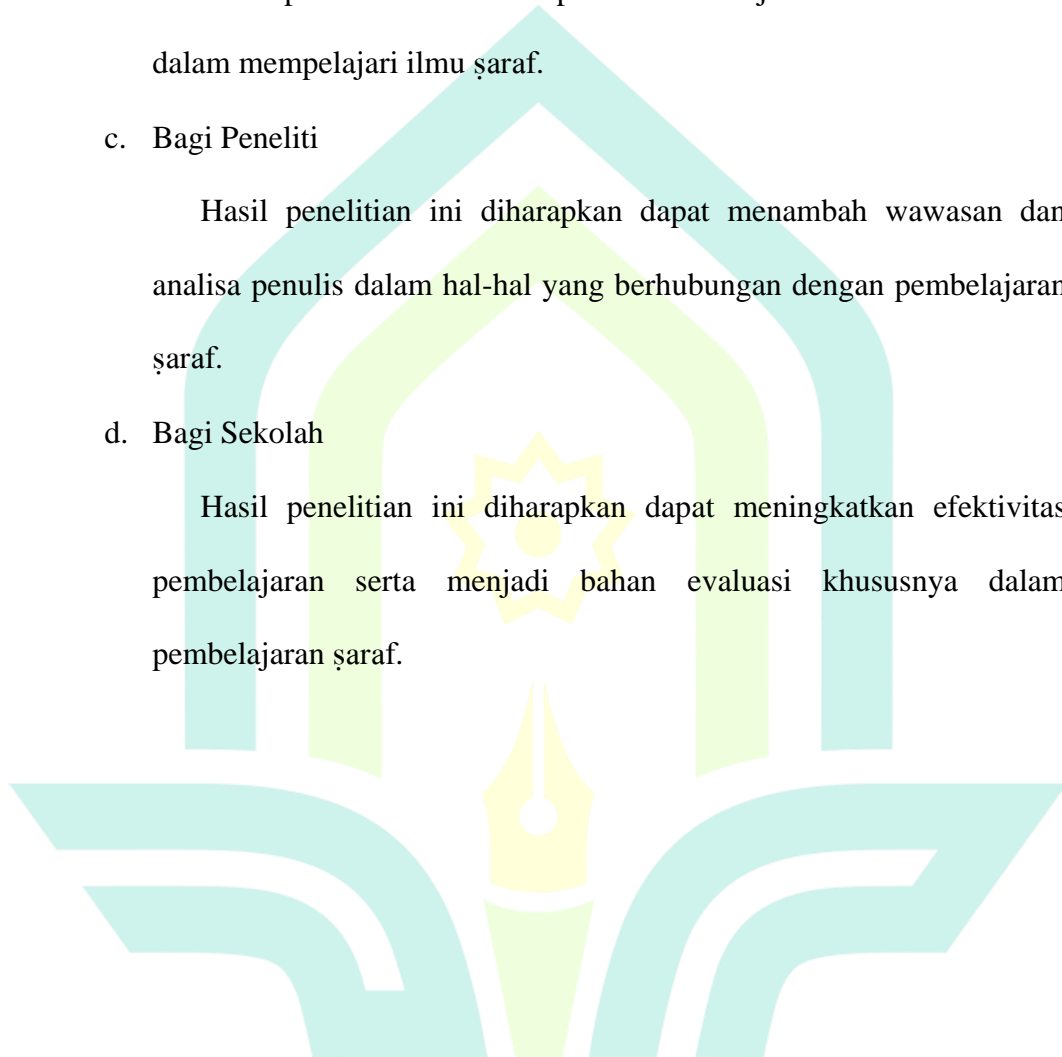
Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi evaluasi dan acuan dalam mempelajari ilmu şaraf.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan analisa penulis dalam hal-hal yang berhubungan dengan pembelajaran şaraf.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran serta menjadi bahan evaluasi khususnya dalam pembelajaran şaraf.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Problematika Pembelajaran

Problematika adalah sesuatu yang menyebabkan terjadinya masalah. Masalah juga bisa diartikan sebagai hal-hal yang menghalangi tercapainya suatu tujuan (Setiyawan, 2018). Sedangkan menurut Chamaeng (2011) problematika pembelajaran adalah berbagai macam masalah yang menghambat, menghalangi, mempersulit, atau bahkan menyebabkan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Belajar dan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia (Sardiman, 2010). Dengan belajar manusia bisa mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam dirinya. Tanpa belajar manusia tidak mungkin dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Proses belajar dan pembelajaran tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah melainkan bisa terjadi di lingkungan manapun. Misalnya lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Proses belajar dan mengajar tidak akan pernah berhenti selama manusia masih memiliki nyawab dan berada di bumi ini.

Pembelajaran adalah proses yang dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam diri individu (Benny, 2019). Sedangkan menurut Gegne menjelaskan “pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang sengaja diciptakan dengan maksud untuk memudahkan terjadinya proses belajar.

Menurut Muhaimin (2010), pembelajaran adalah upaya membelajarkan peserta didik untuk belajar. Kegiatan pembelajaran akan melibatkan peserta didik untuk mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien. Sedangkan menurut Degeng “Pembelajaran adalah upaya untuk mencerdaskan peserta didik”. Dalam pembentukan pembelajaran yang efektif dan efisien terdapat proses memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam hal ini pembelajaran memiliki makna perancangan atau perencanaan sebagai upaya terjadinya proses belajar mengajar (Hamzah, 2008).

Dari penjelasan tentang pembelajaran di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah segala upaya yang telah direncanakan dan dipersiapkan agar tercapainya suatu tujuan yang telah direncanakan dalam proses pembelajaran. Sedangkan problematika pembelajaran merupakan semua hal yang dapat menghalangi terjadinya proses pembelajaran.

Masalah dalam pembelajaran dapat terjadi karena adanya kesalahan dari apa yang telah dirancang sebelumnya. Sehingga terjadi keterlambatan dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar terdapat hal-hal yang tidak bisa dipisahkan dan harus diperhatikan untuk tercapainya tujuan dalam proses belajar mengajar di antaranya sebagai berikut (Sanjaya, 2010):

A. Sistem Proses Pembelajaran

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan tolak ukur keberhasilan suatu proses belajar mengajar. Dalam pembelajaran pasti mempunyai target umum

maupun khusus yang akan dicapai dan kemudian disusun menjadi suatu tujuan.

2) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran sangat penting dalam proses belajar mengajar karena, materi yang diajarkan merupakan tolak ukur keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

3) Strategi dan Metode

Strategi dan metode yang tepat sangat dibutuhkan dalam penyampaian materi agar tujuan yang telah disusun dan direncanakan dapat tercapai secara maksimal.

4) Alat dan sumber Pembelajaran

Alat dan sumber pembelajaran merupakan alat bantu pembelajaran, dengan adanya alat dan sumber pembelajaran sangat mempermudah pendidik dalam menyampaikan pelajaran kepada para peserta didik.

5) Evaluasi

Evaluasi merupakan proses terakhir dalam sebuah sistem pembelajaran. Evaluasi berperan sebagai umpan balik bagi pendidik atas kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran selain itu, evaluasi juga berperan untuk melihat keberhasilan peserta didik dalam menerima pembelajaran.

B. Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran

Dalam mencapai keberhasilan suatu pembelajaran ada beberapa faktor yang menjadi pengaruh diantaranya faktor pendidik, faktor peserta didik, sarana, alat dan media, serta faktor lingkungan (Sanjaya, 2010).

1. Faktor Pendidik

Pendidik merupakan kunci utama dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Ahmad (2013) mengungkapkan pendidik bisa menjadi salah satu sebab kesulitan dalam proses belajar diantaranya yaitu:

- a. Kurang tepatnya pendidik dalam menggunakan metode dalam pembelajaran yang diampunya.
- b. Tidak adanya hubungan harmonis antara pendidik dan peserta didik.
- c. Tidak mampunya pendidik dalam mendiagnosis kesulitan belajar.

Pendidik bukan hanya mempunyai peran sebagai panutan atau teladan bagi peserta didik, tetapi juga berperan sebagai pengelola pembelajaran. Pendidik merupakan komponen utama dalam terimplementasikannya suatu strategi pembelajaran. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidik mempunyai peran besar dalam keberhasilan proses pembelajaran. Tanpa pendidik, sebegus apapun suatu metode atau strategi dalam pembelajaran maka itu tidak dapat diaplikasikan dalam proses belajar mengajar.

2. Faktor Peserta Didik

Peserta didik juga mempengaruhi dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari aspek latar belakang peserta didik maupun sifat perindividu peserta didik. Dari aspek latar belakang peserta didik meliputi jenis kelamin peserta didik, tempat tinggal, tempat kelahiran peserta didik, tingkat sosial ekonomi peserta didik, dan dari keluarga yang bagaimana peserta didik berasal. Sedangkan dari sifat perindividu yang dimiliki peserta didik meliputi kemampuan dasar, sikap, dan pengetahuan. Tidak dapat dipungkiri

bahwa perindividu peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda dari yang berkemampuan tinggi, sedang bahkan rendah (Sanjaya, 2010).

3. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana seperti tempat duduk, ruang kelas dan lingkungan jangan sampai menimbulkan ketidaknyamanan hingga gangguan kesehatan pada peserta didik. Dalam pendidikan modern tempat duduk peserta didik diatur sesuai kebutuhan, ruang kelas yang bersih, terang dan cukup luas, serta kedisiplinan yang tidak memberatkan peserta didik. (Hartinah, 2011).

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya, media pembelajaran, alat-alat pelajaran dan perlengkapan sekolah. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Kelengkapan sarana dan prasarana anak membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran: dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat memenuhi proses pembelajaran.

2.1.2 Ilmu Şaraf

Tasrif atau şaraf menurut bahasa artinya mengubah bentuk rumah atau takaran dan sebagainya. Adapun şaraf menurut istilah adalah perubahan asli kalimat kepada beberapa bentuk kalimat yang berbeda sesuai makna-makna tertentu yang dikehendaki (Anwar, 2013). Sedangkan menurut Muhtarom Busyro (2015) şaraf

ialah perubahan bentuk suatu kalimat pada beberapa kalimat yang berbeda agar mencapai arti yang diinginkan dan hanya bisa tercapai dengan perubahan tersebut.

Ilmu şaraf sangat penting dipelajari agar dapat memahami proses perubahan kalimat dengan maknanya, guna menambah kosa kata dalam bahasa Arab. Dalam pembelajaran şaraf ada beberapa tujuan yang harus dicapai antara lain (Hastang, 2020) :

1. Untuk mengetahui bentuk asli dari sebuah kalimat dengan segala perubahan-perubahan, misalkan dari bentuk *fi'il madhi* berubah ke *fi'il mudhari*, *isim mashdar*, *isim maf'ul*, *fi'il amr*, *fi'il nahi*, *isim zaman*, *isim makan*, *isim alat*.
2. Mengetahui proses perubahan makna yang berbeda dari perubahan bentuk kata dasar.
3. Untuk mengetahui perubahan fungsi suatu kalimat. Misalnya yang semulanya berbentuk *fi'l lazim* (intransitif) diubah ke bentuk *muta'addi* (transitif).
4. Untuk memudahkan menemukan makna atau arti suatu kata dalam kamus bahasa Arab, ilmu şaraf dapat menemukan maknanya dengan mudah, yakni dengan cara mengembalikan ke bentuk dasarnya berupa *fi'il madhi*.

2.1.3 Metode -Metode Pembelajaran Ilmu Şaraf

1) Pembelajaran Secara Langsung

Model pembelajaran langsung ialah suatu pendekatan dalam pengajaran yang disiapkan secara khusus untuk menunjang proses belajar peserta didik yang berkaitan dalam beberapa pengetahuan seperti deklaratif dan

pengetahuan procedural yang terstruktur dan diajarkan secara bertahap, selangkah demi langkah (Trianto, 2011). Dalam model ini pendidik memberikan materi secara langsung, sehingga mempunyai pengaruh yang sangat besar.

2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab dalam pembelajaran adalah suatu teknik penyampaian pelajaran dengan cara guru menyampaikan pertanyaan. Atau suatu metode di dalam pendidikan dimana pendidik bertanya sedangkan peserta didik menjawab tentang materi yang ingin diperoleh (Arif, 2012). Dalam metode ini para peserta didik bisa langsung berinteraksi dengan pendidik apabila ada sesuatu yang masih kurang dipahami, sama halnya pendidik pun berhak mengajukan pertanyaan kepada para peserta didiknya.

3) Metode Diskusi

Metode ini menitik beratkan pada keterampilan berbicara baik antara peserta didik dan pendidik maupun antara peserta didik dan peserta didik lainnya. Metode diskusi adalah proses dimana peserta didik akan mendapatkan kesempatan untuk berkontribusi pengalaman mereka sendiri dalam memecahkan masalah umum. Dalam diskusi ini tertanam juga tanggung jawab dan harga diri (Syarifuddin, 2012).

2.1.4 Problematika Pembelajaran Şaraf

Dalam pembelajaran şaraf, hal yang lebih ditekankan kepada peserta didik yaitu untuk mengetahui, menafsirkan, dan memahami perubahan kata dasar kepada

beberapa bentuk (baru) yang berbeda karena perubahan makna-makna tertentu. Adapun problematika pembelajaran seperti dikutip dalam Sanjaya (2010) adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan tolak ukur keberhasilan suatu proses belajar mengajar. Dalam pembelajaran pasti mempunyai target umum maupun khusus yang akan dicapai dan kemudian disusun menjadi suatu tujuan.

2. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran sangat penting dalam proses belajar mengajar karena, materi yang diajarkan merupakan tolak ukur keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

3. Strategi dan Metode

Strategi dan metode yang tepat sangat dibutuhkan dalam penyampaian materi agar tujuan yang telah disusun dan direncanakan dapat tercapai secara maksimal.

4. Alat dan sumber Pembelajaran

Alat dan sumber pembelajaran merupakan alat bantu pembelajaran, dengan adanya alat dan sumber pembelajaran sangat mempermudah pendidik dalam menyampaikan pelajaran kepada para peserta didik.

5. Evaluasi

Evaluasi merupakan proses terakhir dalam sebuah sistem pembelajaran. Evaluasi berperan sebagai umpan balik bagi pendidik atas kinerjanya dalam

pengelolaan pembelajaran selain itu, evaluasi juga berperan untuk melihat keberhasilan peserta didik dalam menerima pembelajaran.

Selain itu, problematika pada pembelajaran şaraf terdapat problematika linguistik dan problematika non linguistik (Sarip, 2012):

1. Problematika Linguistik

a. Problem Morfologis (pembentukan kata)

Morfologi merupakan cabang linguistik yang mempelajari bentuk-bentuk kata dan perubahan bentuk kata serta makna akibat perubahan bentuk itu. Dalam pembelajaran şaraf, morfologi identik dengan mempelajari perubahan bentuk kata dari satu wazan menjadi beberapa wazan lainnya yang membawa konsekuensi pada perubahan makna.

Umumnya kesalahan morfologi dalam pembelajaran şaraf yaitu para peserta didik kesulitan *mentafsirkan* dan penerapan kata dalam bahasa Arab dan segala perubahannya. Kesalahan mentafsir ini jelas membawa konsekuensi pada penentuan makna yang tepat, yang berakibat pada kesalahan makna kalimat secara keseluruhan.

b. Problem tulisan

Adapun problematika tulisan adalah sebagai berikut:

- 1) Sistem penulisan Arab yang dimulai dari kanan ke kiri, di mana kemampuan ini tidak dimiliki oleh kebanyakan orang, dibanding dengan sistem penulisan latin.
- 2) Satu huruf memiliki banyak bentuk yang berbeda tergantung letak huruf itu sendiri dalam suatu kata, ada yang di awal, di tengah, dan

akhir kata, ditambah lagi dengan ragam tulisannya, ada yang harus disambung dan dipisah.

- 3) Tidak ada kesesuaian antara tulisan dan pengucapannya, ada sebagian yang ditulis tetapi tidak diucapkan atau sebaliknya diucapkan tapi tidak ditulis.

2. Problematika nonlinguistik

Problematika nonlinguistik adalah persoalan-persoalan yang turut mempengaruhi, bahkan dominan bisa menggagalkan, kesuksesan program pembelajaran yang berlangsung. Adapun problem non linguistik antara lain (Marlina, 2019):

- a. Peserta didik tidak mempunyai motivasi kuat dalam pembelajaran.

Motivasi yang kuat sangat penting dalam suatu pembelajaran, terutama untuk peserta didik yang tidak suka pada suatu pelajaran. Karena tanpa motivasi tujuan pembelajarn tidak akan tercapai (Takdir, 2020).

- b. Latar belakang para peserta didik yang homogen mengurangi kemampuan dalam penangkapan materi pembelajaran.

Latar belakang pendidikan merupakan pengalaman seseorang yang telah diperoleh dari suatu program pembelajaran. pengalaman tersebut dapat berupa pengetahuan, sikap maupun prilaku tertentu (Nisa, 2023).

- c. Kurangnya alokasi waktu saat pembelajaran berlangsung.

Waktu merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan berhasilnya suatu pembelajaran. waktu identik dengan seberapa lama

seseorang belajar, semakin tinggi frekuensi waktu belajar maka semakin baik hasilnya (Nugroho, 2016).

Tidak dapat dipungkiri bahwa sosio-kultural bangsa Arab pasti berbeda dengan sosio-kultural bangsa Indonesia. Perbedaan tersebut menimbulkan problematika tersendiri berkaitan dengan proses pembelajaran bahasa Arab terutama *şaraf*.

2.1.5 Kitab *Şaraf*

Kitab *şaraf* berisi tentang penjelasan perubahan kata dasar kepada beberapa bentuk (baru) yang berbeda karena perubahan makna-makna tertentu (Yunisa, 2022). Kitab *şaraf* berisi tentang wazan, mauzun, bina, fi'il mujarrad, fi'il mazid, isim mufrod, mutsana dan jama' (Anas, 2012):

a. *Wazan* dan *Maūzun*

Wazan berarti timbangan, sedangkan mauzun berarti yang ditimbang. Dalam ilmu *şaraf* wazan merupakan kata yang menjadi patokan berarti kata tersebut menjadi rujukan semua kata. Sedangkan mauzun merupakan kata yang disamakan dengan wazan.

Wazan memiliki dua bentuk yaitu sulasi dan ruba'i. Wazan sulasi digunakan untuk fiil sulasi (fi'il yang berjumlah 3 huruf) wazannya berbunyi *فَعَلَ*. Sedangkan wazan ruba'i digunakan untuk fiil ruba'i (fi'il yang berjumlah empat huruf) wazannya berbunyi *فَعَّلَ*.

Mauzun merupakan kata yang disamakan dengan wazan, contoh mauzun yaitu *نَصَرَ* yang mengikuti wazan *فَعَلَ* dan *دَخَرَ* yang mengikuti wazan *فَعَّلَ*.

b. Bina'

Bina' merupakan bangunan kata dalam bahasa Arab, dalam ilmu saraf bina' ada tujuh macam yaitu bina' shahih (bina' yang selamat dari huruf ilat), bina' mahmuz (salah satu hurufnya berupa hamzah), bina' mudho'af (bina' yang ain dan lam fi'ilnya berupa huruf sejenis), bina' mitsal (bina' yang fa' fi'ilnya berupa huruf ilat), bina' ajwaf (bina' yang ain fi'ilnya berupa huruf ilat), bina' naqis (bina' yang lam fi'ilnya berupa huruf ilat), dan bina' lafif (dua huruf dalam kata berupa huruf ilat).

c. *Fi'il Mujarrad*

Fi'il mujarrad merupakan kata kerja yang sepi dari huruf tambahan, seperti dalam *fi'il madhi* (menunjukkan kata kerja lampau), *fi'il mudhori'* (menunjukkan kata kerja sekarang atau yang akan datang) dan masdar.

d. *Fi'il Mazid*

Fi'il mazid adalah fi'il yang mendapatkan huruf tambahan dari huruf aslinya, baik dengan tambahan satu huruf, dua huruf dan seterusnya.

e. *Isim mufrod, mušanna dan jama'*

Isim merupakan kata benda, isim mufrod artinya isim yang menunjukkan satu, mutsanna adalah isim yang memuat dua (benda atau orang) dengan kesesuaian lafad dan maknanya, dengan menambah alif an nun atau ya dan nun pada akhirnya, dan jama' adalah kata yang menunjukkan makna lebih dari dua.

Kitab şaraf memiliki beberapa ruang lingkup diantaranya yaitu (Anas, 2012):

- a. Perubahan bentuk-bentuk kata, dari kata kerja menjadi kata benda atau sebaliknya. Seperti perubahan fi'il madhi mendaji fi'il mudhori', masdar, isim fa'il, isim maf'ul, isim makan, zaman dan alat. Perubahan ini disebut sebagai tashrif istilahi. Dalam kitab Amsilah Al-taşrif Karya K.H Khudori Tabri As-Simbangi tashrif istilahi dipaparkan dibab terakhir setelah penjelasan tentang tashrif lughowi.
- b. Perubahan bentuk-bentuk kata, sesuai dengan dhomir dan kuantitas volume yang dikandungnya. Seperti kata benda yang berjumlah satu, menjadi dua bahkan tiga benda atau kata kerja yang disesuaikan oleh pelaku, apakah mudzakkar atau mu'annas dan jumlah pelaku. Perubahan seperti ini disebut sebagai tashrif lughowi. Dalam kitab Amsilah Al-taşrif Karya K.H Khudori Tabri As-Simbangi tashrif lughowi dipaparkan dibab paling awal karena dianggap lebih mudah untuk dipahami.
- c. Penggantian, pembuangan dan pemindahan salah satu huruf pada sebuah kata.
- d. Perubahan harakat yang terjadi pada suatu kata. Dalam saraf perubahan harakat hanya terjadi pada selain harakat huruf terakhir dalam sebuah kata.
- e. Sifat pada sebuah kata seperti shahihnya (tidak adanya huruf ilat), mudhoafnya (adanya huruf ganda dalam suatu kata), dan adanya hurug ilat dalam suatu kata.

2.2 Kajian Penelitian yang Relevan

Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut, penulis telah melakukan penelusuran pada penelitian terdahulu yang relevan untuk tinjauan pustaka sesuai

fokus penelitian, di antaranya: riset Turrohma (2019), jurnal Nurfitri (2023), Muhajirunnajah (2019), dan Durotun (2018).

Pertama, riset yang ditulis oleh Fadhila Turrohma dengan judul “Problematika Pembelajaran Shorof di Kelas II Madrasah Diniyah Salafiyah V Pondok Pesantren Al- Munawwir Krapyak Yogyakarta”. Hasil dari penelitiannya yaitu bahwa dalam pembelajaran Shorof di Kelas II Madrasah Diniyah Salafiyah V Pondok Pesantren Al- Munawwir Krapyak Yogyakarta ini berjalan cukup efektif, walaupun terdapat beberapa problematika, di antara problematikanya yaitu problematika *linguistik* mencakup *morfologi*, *sintaksis*, *semantik* dan tulisan dan problematika non *linguistik* mencakup problem metodologis seperti kurangnya motivasi peserta didik, perbedaan latar belakang para peserta didik dan problem sosiologis seperti wali murid yang lebih mementingkan kuliahnya dibanding mondoknya. (Fadhila, 2019). Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terletak pada objek yang diteliti yaitu pada problematika pembelajaran shorof dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian yaitu pendekatan kualitatif. Sementara perbedaan antara keduanya yaitu penelitian terdahulu meneliti problematika pembelajaran shorof ditingkatkan pesantren sedangkan peneliti meneliti problematika ditingkatkan Mts Salafiyah Kelas VII.

Kedua, artikel penelitian berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran Sharaf Yang Efektif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Modern di Dayah Jamiah Al-Aziziyah”. Hasil dari penelitiannya yaitu penerapan metode yang inovatif dan efektif sangat mempengaruhi pemahaman para mahasiswa dalam pembelajaran

shorof sehingga dapat lebih mudah dalam menguasai bahasa Arab. Metode inovatif dan efektif yang digunakan diantaranya workshop, seminar, dan proyek berbasis pembelajaran, peserta didik diberikan kesempatan untuk tidak hanya memperdalam pemahaman gramatikal dan kosa kata bahasa Arab, tetapi juga untuk mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam konteks nyata dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. (Nurfitri, 2023). Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terletak pada objek yang diteliti yaitu pada pembelajaran shorof. Sedangkan perbedaan antara keduanya yaitu penelitian terdahulu fokus penelitian pada penerapan pembelajaran shorof sementara peneliti fokus penelitiannya pada problematika pembelajaran şaraf.

Ketiga, artikel penelitian berjudul “Penerapan Pembelajaran Shorof Bagi Pembelajar Tingkat Pemula Menggunakan Metode Pemerolehan Bahasa”. Hasil penelitiannya yaitu proses pembelajaran shorof berdasarkan pemerolehan bahasa bagi tingkat pemula yaitu berupa pengenalan kata dari berbagai bentuknya dalam penggunaannya, penggunaan kosakata yang dipakai dalam kehidupan sehari-hari serta tidak menekankan hafalan dalam pembelajaran. Problematika yang terjadi pada pembelajaran shorof di tingkat pemula diantaranya pembelajaran yang bersifat hafalan, banyaknya pola kata dan kosakata yang jarang digunakan dalam kegiatan sehari-hari, dan siswa yang belum menganal makhroj dan fi’il serta penyampaian materi dengan metode langsung. (Muhajirunnajah,2019). Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terletak pada objek yang diteliti yaitu pada pembelajaran shorof. Sedangkan perbedaan antara keduanya yaitu penelitian terdahulu fokus penelitian pada penerapan

pembelajaran shorof sementara peneliti fokus penelitiannya pada problematika pembelajaran shorof.

Keempat, artikel penelitian berjudul “Model Pembelajaran Ilmu Sharaf dengan Menggunakan Metode *Inquiry* dan Metode *Snowball Tashrif*”. Hasil penelitiannya yaitu Pembelajaran shorof dengan metode *Inquiry* dan metode *Snowball Tashrif* dapat meningkatkan motivasi mahasiswa dan meningkat daya kreatifitas dan inovasi pembelajaran shorof khususnya dapat dibuat menyenangkan dan menarik sehingga hasil dari penerapannya memperoleh hasil meningkat dari setiap siklusnya. (Durotun, 2018). Persamaan kedua penelitian ini yaitu keduanya membahas tentang pembelajaran ilmu shorof. Sementara perbedaan antara keduanya yaitu penelitian terdahulu meneliti model pembelajaran ilmu sharaf menggunakan metode *Inquiry* dan Metode *Snowball Tashrif* pada mahasiswa sedangkan peneliti meneliti tentang problematika pembelajaran shorof dengan menggunakan kitab Amsilati Tasrif karya K.H Khudori Tabri As-Simbangi di Kelas VII MTs Salafiyah.

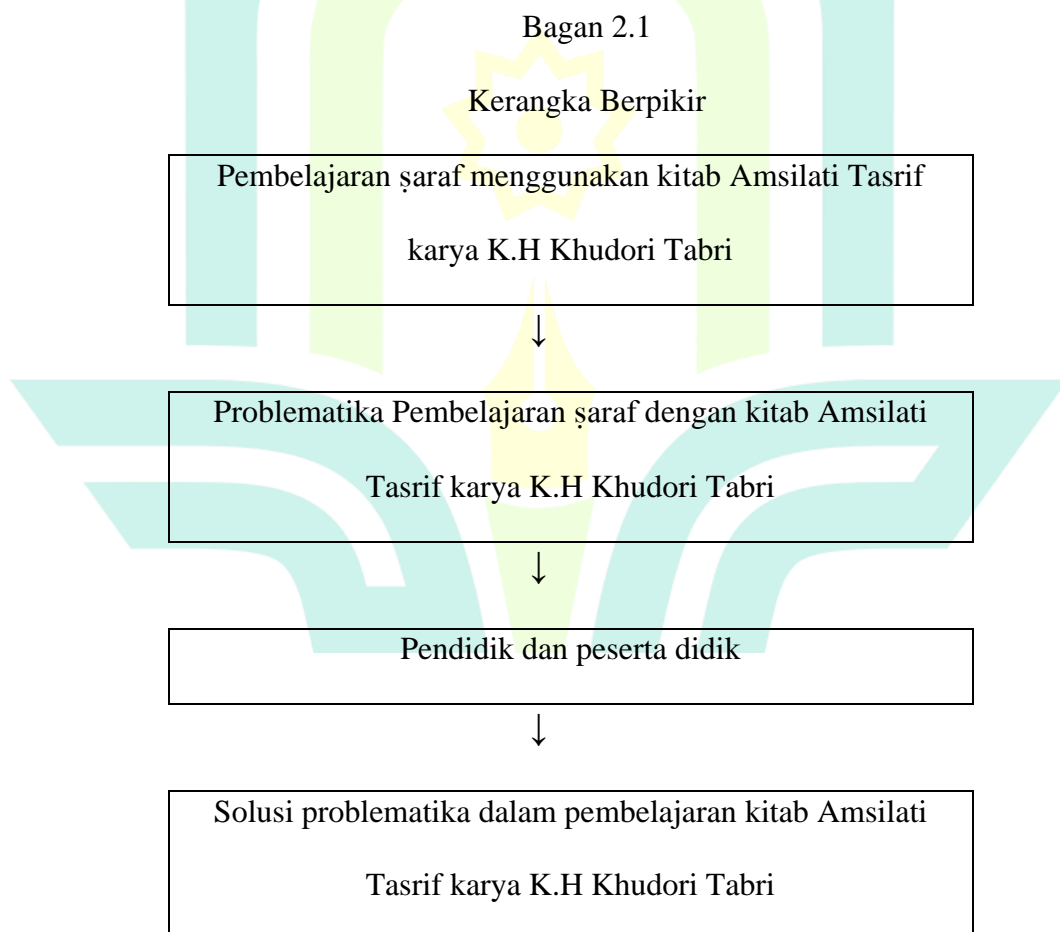
2.3 Kerangka Berpikir

Pembelajaran ilmu şaraf merupakan hal yang paling penting sebagai sarana dan upaya untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menguasai bahasa Arab. Pembelajaran şaraf dengan menggunakan kitab Amsilati Tasrif karya K.H Khudori Tabri As-Simbangi ini dimaksudkan untuk membantu peserta didik mengetahui perubahan dan asal suatu kalimat. Pembelajaran şaraf dengan menggunakan kitab Amsilati Tasrif karya K.H Khudori Tabri As-Simbangi ini dapat mendorong dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik

sampai para peserta didik dapat menguasai kitab Amsilati Tasrif karya K.H Khudori Tabri dengan baik.

Peserta didik akan termotivasi apabila para pendidik memiliki kompetensi mengajar yang baik, mudah dipahami dan menggunakan metode yang tepat. Bukan sebaliknya peserta didik mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Hal itulah yang akan peneliti kaji melalui apa sajalah problematika Pembelajaran şaraf dengan menggunakan kitab Amsilati Tasrif karya K.H Khudori Tabri tersebut.

Berikut adalah skema dari kerangka berpikir mengenai “Problematika Pembelajaran şaraf dengan Menggunakan Kitab Amsilati Tasrif Karya K.H Khudori Tabri As-Simbangi di Kelas VII MTs Salafiyah Simbangkulon II”:



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait Problematika Pembelajaran şaraf Menggunakan Kitab Amsilah Al-taşrif Karya K.H Khudori Tabri As-Simbangi di Kelas VII MTS Salafiyah Simbangkulon II Pekalongan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Problematika yang terjadi dalam pembelajaran şaraf Menggunakan Kitab Amsilah Al-taşrif Karya K.H Khudori Tabri As-Simbangi di Kelas VII MTS Salafiyah Simbangkulon II diantaranya: tidak tercapainya tujuan pembelajaran dalam satu semester, kesesuaian materi pembelajaran, kurang maksimalnya metode yang digunakan, kurangnya persiapan dalam menggunakan alat dan sumber pembelajaran dan kurang tuntasnya peserta didik dalam evaluasi yang dilakukan. Problematika linguistik yang terjadi diantaranya, kurang penguasaan bahasa Arab, kurang menguasai hafalan, kurang memahami tentang dhomir dan kurang bisa mentaşrifkan kalimat. Sedangkan problematika nonlinguistik yang terjadi di antaranya: latar belakang peserta didik yang berbeda, kurangnya motifasi dalam belajar dan kurangnya alokasi waktu pembelajaran.
2. Solusi dari problematika yang terjadi yaitu menambah jam pembelajaran dan tugas kepada peserta didik, kesesuaian materi pembelajaran,

memaksimalkan metode yang digunakan, mempersiapkan alat yang akan digunakan dalam pembelajaran dan melakukan program remedial. Solusi dalam mengatasi problematika linguistik di antaranya: mencatat point penting, menggunakan metode bernyanyi untuk menghafal kosakata dan kaidah saraf, memberi contoh tambahan tentang perubahan dhomir dan membaca tasrifan sebelum memulai pelajaran dan sambung tasrif. Sedangkan solusi dari problematika nonlinguistik di antaranya: lebih memperhatikan penjelasan yang disampaikan pendidik, menggunakan metode yang unik dan mengulang kembali materi yang sudah dipelajari.

5.2 Saran

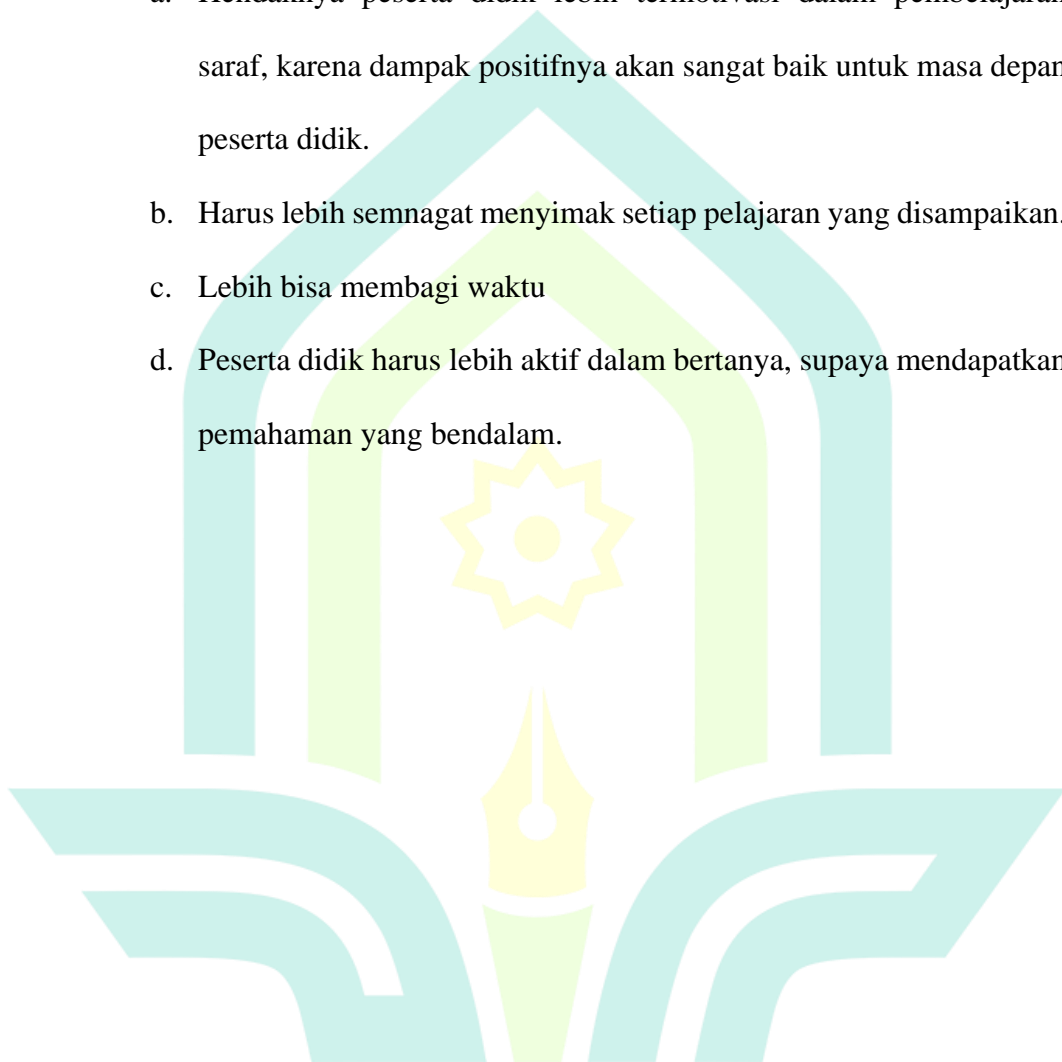
Hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai problematika pembelajaran saraf Menggunakan Kitab Amsilah Al-tasrif Karya K.H Khudori Tabri As-Simbang di Kelas VII MTS Salafiyah Simbangkulon II maka peneliti memberikan beberapa saran, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk Pendidik
 - a. Pendidik harus lebih mengontrol keadaan peserta didiknya ketika pelajaran sedang berlangsung, sehingga tidak ada peserta didik yang kurang paham dan kurang hafal dalam mentasrifkan kalimat.
 - b. Sesekali berikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan saran dan kritik dalam proses pembelajaran sebagai perbaikan dalam proses pembelajaran.

- c. Menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan keadaan peserta didik sehingga pembelajaran akan terasa menyenangkan bagi peserta didik.

2. Untuk Peserta Didik

- a. Hendaknya peserta didik lebih termotivasi dalam pembelajaran saraf, karena dampak positifnya akan sangat baik untuk masa depan peserta didik.
- b. Harus lebih semangat menyimak setiap pelajaran yang disampaikan.
- c. Lebih bisa membagi waktu
- d. Peserta didik harus lebih aktif dalam bertanya, supaya mendapatkan pemahaman yang mendalam.



DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. (2013). *Ilmu Sharaf*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arif, A. (2012). *Pengantar ilmu dan metode pendidikan*. Bandung: CV Angkasa.
- Arifin, Z. (2016). *Evaluasi pembelajaran prinsip teknik dan prosedur*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Benny, P. (2019). *Model model desain sitem pembelajran*. Bandung: Dian Rakyat.
- Chamaeng, M. B. (2011). *Problematika pembelajaran*. Yogyakarta: Cahaya Ilmu.
- Fathurrahman, p. (2007). *Strategi belajar mengajar*. Bandung: Refika Aditama.
- Hartinah, S. (2011). *Pengembangan peserta didik*. Bandung: PT Refika.
- Iswahyudi. (2022). *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Johni, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan dan pplikasinya*. Jakarta: Kencana.
- Khoirul Anam, R. H. (2024). Implementasi metode amtsilati dalam pembelajaran nahwu dan shorof. *Cendikia*, 5 (2), 1-12.
- Marlina. (2019). *Asesmen Kesulitan Belajar*. Jakarta : kencana.
- Moleong. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: RemajaRosdakarya.
- Muhajirunnajah. (2019). Penerapan pembelajaran shorof bagi pembelajar tingkat pemula menggunakan metode pemerolehan bahasa. *al Mahāra*, 4(2), 117-140.

- Muhtarom, B. (2015). *Shorof praktis medote Krapyak*. Yogyakarta: Menara Kudus.
- Muri, Y. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nurbait, N. &. (2023). Penerapan metode pembelajaran sharaf yang efektif dalam pembelajaran bahasa Arab modern di dayah jamiah Al Aziziyah. *KHADEM*, 4(2), 10-116.
- Prastowo, A. (2014). *Metode penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz media.
- R, A. & Hastang. (2020). Aksiologi pembelajaran sharaf dalam membaca kitab kuning. *Kependidikan*, 14(2), 133–146.
- Rianto, Y. (2010). *Paradigma baru pembelajaran sebagai referensi bagi pendidik dalam implementasi pembelajaran yang efektif dan berkualitas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Saeful, R & Puput. (2010). Penelitian Kualitatif. *Jurnal Equilibrium*, 5 (2) 9-12
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sardiman. (2010). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sarip, N. (2012). *Problematika pembelajaran bahasa Arab*. Pemikiran Islam.
- Setiyawan, A. (2018). Problematika keragaman latar belakang pendidikan mahasiswa dan kebijakan program pembelajaran bahasa Arab. *Pendidikan Bahasa Arab*, 5 (2), 195-213.
- Sholikha, M. A. (2018). Implementasi metode manhaji dalam pembelajaran nahwu . *Academica*, 7(3), 178-188.

- Siti Durotun, M. (2018). Model pembelajaran ilmu sharaf dengan menggunakan metode inquiry dan metode snowballTASHRIF . *Jurnal Alfazuna*, 5(1), 103-122.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, M. (2012). *Psikologi pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syarifuddin. (2012). Pembuatan game ilmu shorof (Tashrif) Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab. *Journal Online*, 5(2), 1-2.
- Taufik. (2018). *Pembelajaran bahasa Arab MI*. Surabaya: UIN SA Press.
- Trianto. (2011). *Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivitas*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Turrohma, F. (2019). Problematika pembelajaran shorof di kelas II madrasah diniyah salafiyah V pondok pesantren Al- Munawwir Krapyak Yogyakarta. *Skripsi*. UIN Yogyakarta.
- Uno, H. B. (2008). *Orientasi baru dalam psikologi pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wijaya, H. (2018). *Analisis Data Kualitatif*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologi Jaffray.
- Warsita. (2010). *Teknologi pembelajaran landasan dan aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yunisa, M. (2022). Problematika pembelajaran bahasa Arab dalam aspek ilmu nahwu dan sharaf pada . *AD-DHUHA*, 3(2), 1-15.